

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 21 Desember 2014

Subyek : Longsor

Hal : 22

LONGSOR BANJARNEGARA

Pengungsi Secepatnya Tinggalkan Pengungsian

BANJARNEGARA, KOMPAS — Pengungsi korban tanah longsor di Dusun Jemblung, Sampang, Karangobar, Banjarnegara, Jawa Tengah, diharapkan sudah bisa meninggalkan pengungsian secepatnya. Sebagai gantinya, mereka bisa menempati rumah sewa milik warga yang disediakan pemerintah daerah sembari menunggu relokasi.

Hal ini disampaikan Wakil Bupati Banjarnegara Hadi Supeno, Sabtu (20/12), di pengungsian yang memanfaatkan gedung Tempat Pendidikan Al Quran (TPQ) Darussalam di Dusun Alian, Desa Ambal, sekitar 400 meter dari lokasi longsor. Ada sekitar 160 pengungsi di TPQ Darussalam dan 16 rumah warga lain di sekitarnya dari total sekitar 1.300 pengungsi bencana longsor Sampang.

”Saya inginkan, Senin (22/12), mereka (pengungsi) sudah beranjak menempati rumah sewa. Kalau sewaktu-waktu mau ke sini (TPQ) untuk trauma healing tidak apa-apa. Kalau di pengungsian terlalu lama tidak sehat, kena angin dan tempatnya becek,” katanya.

Menurut Hadi, Sabtu malam pihaknya akan menginventarisasi kembali rumah warga yang bisa disewa. Sejauh ini sudah ada 37 rumah yang ditawarkan oleh pamong Desa Sampang dan Karanggondang untuk tempat hunian sementara bagi korban longsor. Pemkab Banjarnegara mempersilakan jika ada pengungsi yang ingin mencari sendiri tempat hunian sementara.

”Tadi juga ada pengungsi yang menyampaikan ingin kembali ke rumahnya, ya silakan kalau berani. Namun, kami menyarankan supaya batin tenang, sebaiknya mereka menempati rumah yang kami tawarkan. Sebab, di sekitar tempat tinggal mereka masih ada yang rawan longsor,” tuturnya.

Soal kepastian lokasi relokasi, Hadi menjelaskan, sejauh ini lokasinya belum positif. Pemda baru bisa menawarkan satu lokasi di Karanggondang. Itu pun masih harus minta rekomendasi Badan Geologi untuk memastikan keamanan tanah. Ada lagi usulan warga, yakni di Karangobar dan dekat Dusun Alian.

Sementara itu, cuaca kembali menjadi hambatan utama proses evakuasi korban. Proses evakuasi Sabtu siang dihentikan sekitar pukul 10.00 akibat hujan deras di sekitar Kecamatan Karangobar. Para sukarelawan dan TNI pun bergegas meninggalkan lokasi.

Dengan demikian, jumlah korban yang ditemukan masih sama 93 orang dari asumsi jumlah total korban dari warga sebanyak 108 orang. Pemkab Banjarnegara menambah dua hari untuk evakuasi dari seharusnya selesai Jumat. ”Beberapa hari terakhir hujan turun siang hari sehingga evakuasi tidak bisa berjalan maksimal,” ujarnya.

Sementara itu, Komandan Kodim 0704/Banjarnegara Letnan Kolonel (Inf) Edy Rahmatullah menegaskan, pihaknya bersama sukarelawan berupaya keras untuk menemukan korban bencana. Namun, upaya itu tidak berjalan optimal lantaran terkendala cuaca. Bahkan, jalur utama Banjarnegara-Dieng-Pekalongan yang sebelumnya dibuka belum bisa dimanfaatkan lantaran tertutup oleh lumpur yang terbawa air hujan. **(WER)**